

PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Nursayani Maru'ao

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Gunung Sitoli

Email: maruao.nursayani@gmail.com

RINGKASAN - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang didasarkan pendapat-pendapat para ahli tentang pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran inovatif mampu menggali dan mengembangkan potensi diri yang memperhatikan visi dan pemanfaatan media. Pemilihan strategi dalam proses belajar dan mengajar sangat diperlukan karena sehingga bisa efektif. Sehingga penggunaan media sebagai pilihan untuk melakukannya merupakan salah satu pilihan. Karena media bisa mengkonstruksi pengetahuan siswa secara on-line. Media sebagai alat supaya siswa dapat berkomunikasi secara fokus. Selain itu penggabungan media teknologi komunikasi dan informasi dengan pembelajaran sosial dan personal sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Pembelajaran inovatif dengan menggunakan strategi pembelajaran serta pemanfaatan media sangat penting untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif.

Kata kunci : *Pembelajaran Inovatif dan Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk berkomunikasi dan sebagai pen jembatan dengan dunia luar. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dasar, bahasa Inggris memiliki peranan yang strategis. Untuk menentukan keberhasilan pendidikan maka mutu belajar dan mengajar harus ditingkatkan. Pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan benar harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai pilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat berbahasa Inggris.

Saat ini pembelajaran bahasa Inggris dirasa perlu dan penting di mulai usia dini, mengingat penting dan perannya, maka mutu pembelajarannya harus ditingkatkan. Model-model pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini sangat perlu untuk dibuat dan diteliti. Jika sejak usia dini dibekali kemampuan bahasa Inggris yang baik dan

benar, dapat dipastikan kemampuannya tersebut akan terpakai di jenjang pendidikan selanjutnya. Terutama di era globalisasi ini dimana bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa komunikasi internasional dan menuntut setiap individu untuk dapat berbahasa Inggris baik dan benar secara lisan dan tulisan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi.

Dalam pencapaian hasil dari proses belajar dibutuhkan adanya inovasi atau pembaharuan dalam setiap saat sehingga pembelajar akan terus memikirkan selalu strategi apa yang seharusnya pembelajar lakukan dalam kondisi dan situasi yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan setiap situasi dan kondisi berbeda akan membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Apabila diterapkan dengan strategi yang sama maka proses belajar dan mengajar tidak efektif dan tidak efisien. Disini pembelajar membutuhkan suatu pemikiran yang terus menerus untuk membuat inovasi yang baru dalam setiap proses belajar dan mengajarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran inovatif sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Inovatif

Inovatif (*innovative*) yang berarti *new ideas or techniques*, merupakan kata sifat dari inovasi (*innovation*) yang berarti pembaharuan, juga berasal dari kata kerja *innovate* yang berarti *make change atau introduce new thing (ideas or techniques) in order to make progress*. Pembelajaran, merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh pelajar atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar (Arifuddin, 2013).

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.

Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif tersebut, tampak di dalamnya terkandung makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat seseorang merasakan adanya anomali atau krisis pada paradigma yang dianutnya dalam memecahkan masalah belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Namun, perubahan sering dianggap sebagai pengganggu kenyamanan diri, karena pada hakikatnya seseorang secara alamiah lebih mudah terjankit virus rutinitas.

Pembelajaran berasal dari kata dasar "belajar" yang berarti sebuah proses, cara, perbuatan sehingga orang atau siswa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Atau belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI, 1989). Jadi kata pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar (PBM) yang merupakan keterpaduan antar kegiatan guru sebagai pengajar dan

kegiatan siswa sebagai pelajar sehingga terjadi saling interaksi keduanya dalam situasi instruksional yang bersifat pengajaran.

Dilihat dari makna dan konsep pembelajaran tersebut di atas, maka model pembelajaran merupakan sebuah model proses belajar mengajar yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan guru dalam kelas sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Dalam kaitan dengan konsep pembelajaran tersebut, perlu dikemukakan mengenai konsep atau definisi pendekatan, metode, dan teknik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang secara teknis menguraikan langkah-langkah belajar secara teratur. Sejalan dengan konsep tersebut Dick and Carey (1978:162) mengatakan bahwa strategi pembelajaran (*instructional strategy*) menguraikan komponen umum mengenai seperangkat materi dan prosedur yang digunakan dalam menyampaikan materi untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Adapun Nunan menafsirkan strategi pembelajaran sebagai proses mental yang digunakan pembelajar untuk mempelajari dan menggunakan bahasa sasaran (Iskandarwassid, 2011). Setelah seorang anak memperoleh bahasa pertamanya, maka anak itu akan mengalami proses pemerolehan bahasa kedua melalui apa yang disebut dengan pembelajaran bahasa.

Padahal, di dalam pendidikan, banyak kalangan mengakui bahwa pekerjaan rutin cenderung tidak merangsang, membuat pendidikan ketinggalan zaman, dan akan mengancam eksistensi negara dalam perjuangan dan persaingan hidup. Rutinitas kinerja dapat bersumber dari beberapa faktor yang dianggap menghambat inovasi. Faktor-faktor yang dapat dikategorikan sebagai penghambat inovasi adalah keunggulan inovasi relatif sulit untuk dijelaskan dan dibuktikan, sering dianggap *time* dan *cost consuming*, pelaksanaan cenderung *partial*, *complexity innovation* sering menghantui orang untuk diam di jalan rutinitas, dan *simplification paradigm* dalam *innovation dissemination* berpotensi mengurangi keyakinan dan pemahaman bagi para praktisi terhadap inovasi (Iskandarwassid dkk, 2011).

Inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami anomali menuju paradigma baru yang dihipotesiskan mampu memecahkan masalah. Terkait dengan perkuliahan di perguruan tinggi, paradigma pembelajaran yang dirasakan telah mengalami anomali, adalah (1) kecenderungan guru untuk berperan lebih sebagai transmitter, sumber pengetahuan, mahatahu, (2) kuliah terikat dengan jadwal yang ketat, (3) belajar diarahkan oleh kurikulum, (4) kecenderungan fakta, isi pelajaran, dan teori sebagai basis belajar, (5) lebih mentoleransi kebiasaan latihan menghafal, (6) cenderung kompetitif, (7) kelas menjadi fokus utama, (8) komputer lebih dipandang sebagai obyek, (9) penggunaan media statis lebih mendominasi, (10)

komunikasi terbatas, (11) penilaian lebih bersifat normatif. Paradigma tersebut diduga kurang mampu memfasilitasi siswa untuk siap terjun di masyarakat.

Paradigma pembelajaran yang merupakan hasil gagasan baru adalah (1) peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, (2) jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, (3) belajar diarahkan oleh siswa sendiri, (4) berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, (5) perancangan dan penyelidikan, (6) kreasi dan investigasi, (7) kolaborasi, (8) fokus masyarakat, (9) komputer sebagai alat, (10) presentasi media dinamis, (11) penilaian kinerja yang komprehensif. Paradigma pembelajaran tersebut diyakini mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup dan siap terjun di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa istilah tentang inovasi yang harus diketahui oleh para calon pendidik, yaitu *diskoveri (discovery)*, *invensi (invention)*, dan *inovasi (innovation)*. *Diskoveri* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. *Invensi* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Sedangkan *inovasi* adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat.

Pembelajaran inovatif, dewasa ini menjadi perbincangan hangat diberbagai kalangan, mulai dari guru, praktisi pendidikan, dan pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah. *Inovatif (innovative)* yang berarti *new ideas or techniques*, merupakan kata sifat dari *inovasi (innovation)* yang berarti pembaharuan. Dengan demikian, *inovasi* dapat dimaknai sebagai suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, atau praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, dan digunakan/diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik.

Pembelajaran, merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, *inovasi pembelajaran* adalah pembelajaran yang menggunakan ide atau teknik/metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif, terkandung makna pembaharuan. *Inovasi pembelajaran* muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami perubahan menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah.

Pada lembaga pendidikan, paradigma pembelajaran yang dirasakan telah mengalami perubahan antara lain: kecenderungan guru untuk berperan lebih sebagai transmitter, sumber pengetahuan, dan mahatahu, kuliah terikat dengan jadwal yang ketat, belajar diarahkan oleh kurikulum, kecenderungan fakta, isi pelajaran, dan teori sebagai basis belajar, lebih mentoleransi kebiasaan latihan menghafal, penggunaan media statis lebih mendominasi, dan komunikasi terbatas.

Paradigma pembelajaran yang merupakan hasil gagasan baru adalah peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis.

Dalam proses pembelajaran, paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi yang lebih menyediakan proses untuk mengembalikan hakikat siswa sebagai manusia yang memiliki segenap potensi untuk mengalami proses dalam mengembangkan kemampuannya. Oleh sebab itu, apapun fasilitas yang dikreasikan untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar, seharusnya bertolak dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa. Paradigma pembelajaran yang mampu mengusik hati siswa untuk membangkitkan mode mereka hendaknya menjadi fokus pertama dalam mengembangkan fasilitas belajar.

2. Pembelajaran Inovatif dalam Proses Belajar dan Mengajar

Pembelajaran disebut efektif bila dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk itu pengajar perlu menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu membuatnya mencapai kompetensi yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Pengembangan strategi instruksional yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sehingga pembelajaran inovatif sangat efektif untuk proses belajar dan mengajar. Berikut langkah-langkah pengembangan strategi instruksional. Urutan kegiatan instruksional metode media waktu yaitu : pendahuluan deskripsi singkat, relevansi, Tujuan Instruksional Khusus (TIK), penyajian uraian, contoh, latihan, penutup tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut.

3. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Inovatif

Pemanfaatan media sangat diperlukan dalam pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton. Menurut penelitian Franzoni (2009) menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan integrasi taksonomi yang dikombinasikan dengan gaya-gaya mengajar, strategi pengajaran berbeda dan media elektronik akan mampu membantu proses belajar mengajar. Dan selain itu taksonomi yang telah dipaparkan adalah merupakan alat yang sangat berguna untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga kita akan tahu strategi pembelajaran yang tepat untuk suatu matapelajaran supaya menjadi pembelajaran inovatif.

Selain itu juga menurut Zheng (2006) keefektifan penggunaan multimedia harus memperhatikan perancangan dan penggunaan multimedia itu sendiri. 2. Penggunaan multimedia harus adanya interaksi yang berarti antara kemampuan spasial dan demografi siswa yang mencakup umur, pendidikan, etnis, dan hobi. 3.

Apabila penggunaan multimedia tersebut cepat maka akan mempercepat pula pemahaman siswa pada suatu matakuliah atau mata pelajaran. Sehingga waktu yang diperlukan dalam proses pemahaman akan relatif cepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang didasarkan pendapat-pendapat para ahli tentang pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belajar bahasa Inggris tidak sulit, tetapi juga tidak semudah membalik telapak tangan. Yang penting adalah kemauan dan ketekunan. Prinsip pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Pakar pembelajaran Bahasa Inggris, H. Douglas Brown mengemukakan lima prinsip belajar bahasa Inggris yang efektif berikut ini. "*Way of life*": Jika belajar bahasa Inggris di negeri tempat bahasa tersebut digunakan sebagai Bahasa Ibu, umumnya akan lebih cepat menguasai bahasa tersebut karena setiap hari dikelilingi oleh bahasa Inggris, dari bangun tidur sampai kembali ke tempat tidur. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita.

Demikian pula yang harus dilakukan di Indonesia, jika ingin belajar bahasa Inggris dengan efektif maka harus menjadikan bahasa Inggris sebagai bagian dari kehidupan. Artinya, harus mencoba menggunakannya setiap hari. Untuk itu, harus bisa membaca, mendengar, ataupun berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris pada setiap kesempatan yang ditemui atau yang bisa diciptakan. Misalnya, harus menyisihkan waktu tiap hari untuk baca satu artikel bahasa Inggris dalam satu hari. Kalau satu artikel belum mampu, satu paragraf atau satu kalimat per hari pun tidak jadi masalah. Harus meluangkan waktu untuk mendengarkan segala sesuatu dalam bahasa Inggris (lagu, berita, atau kaset-kaset berisi pembicaraan dalam bahasa Inggris) untuk membiasakan telinga terhadap bahasa asing tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset-kaset (baik lagu, pidato, presentasi, atau kaset pembelajaran dalam bahasa Inggris) di mobil sepanjang perjalanan dari rumah ke kantor atau sebaliknya.

Sebaiknya juga harus mencoba untuk menulis dalam bahasa Inggris (menulis memo, surat pendek, ataupun menulis rencana kerja yang akan kita lakukan selama seminggu atau untuk hari berikutnya). Pada prinsipnya, kelilingi aktivitas hidup dengan bahasa Inggris yang topik-topiknya kita senangi atau dibutuhkan. "*Total commitment*": Untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup, maka harus memiliki komitmen untuk melibatkan bahasa Inggris dalam hidup secara fisik, secara mental, dan secara emosional. Secara fisik, bisa mencoba mendengar, membaca, menulis, dan melatih pengucapan dalam bahasa Inggris, terus-menerus dan berulang-ulang.

Secara mental atau intelektual, bisa mencoba berpikir dalam bahasa Inggris setiap kali menggunakan bahasa Inggris. Misalnya, dalam memahami bahasa Inggris, jangan kata per kata, tapi arti secara keseluruhan. Kita bisa mencoba mengenali beberapa ungkapan dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yang kurang lebih sama, misalnya: *How're you?*, *How's life?*, *How's business?* (jangan terpaku pada satu ungkapan saja). Hal yang paling penting adalah keterlibatan secara emosional dengan bahasa Inggris, yaitu perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris, dan perlu mencari "hal-hal positif" yang bisa dinikmati, ataupun yang bisa memberikan keuntungan jika mampu menguasai bahasa Inggris.

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar ini terbentuk dari lingkungan dan kebiasaan kita sehari-hari. Jika kita mengenal gaya belajar, maka setiap orang harus bisa memilih strategi belajar yang efektif, yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. "Auditory learners": Jika termasuk orang yang lebih mudah belajar dengan mendengarkan, maka gaya belajar yang dipilih adalah gaya belajar "auditory". Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset-kaset pelajaran bahasa Inggris, lagu-lagu favorit, ataupun berita, pidato dalam bahasa Inggris. Dapat juga dilakukan dengan mendengarkan percakapan-percakapan dalam bahasa Inggris di film-film favorit yang kita tonton di bioskop, televisi, ataupun VCD. Dengarkan ucapan, ungkapan yang digunakan, perhatikan konteks ataupun situasi di mana kata-kata ataupun ungkapan tersebut digunakan.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk belajar bahasa Inggris. Salah satunya adalah dengan belajar secara on-line. Menurut penelitian (Birch, 2007) menunjukkan bahwa adanya peningkatan komunikasi dan interaksi mahasiswa dari jarak jauh (*on-line*) yang melibatkan pemberlajaran sosial dan kolaboratif untuk mempraktekkan kosa kata dan meningkatkan fleksibilitas linguistik bahasa Inggris. Prosedur yang digunakan adalah subyek 70 dari 161 mahasiswa. Metode dengan survey elektronik pada akhir semester 1, 2005. 55% responden adalah bahasa Inggris sebagai bahasa pertama mereka. 80% wanita 20% laki-laki. 73% responden adalah pekerja paruh waktu. 40% *on shore* dan 60% *off shore* Siswa ditanya tentang manfaat dari media online berkenaan dengan pencapaian hasil pembelajaran, seperti pemahaman isi, pengembangan jaringan pembelajaran, dan mencari saran pada item penilaian. Kemudian siswa disuruh melaporkan penilaian diskusi on-line pada mata pelajaran. Sehingga mereka melaporkan manfaat dari hasil pembelajaran dan mengembangkan keahlian-keahlian lulusan. Selain itu siswa disuruh mengindikasikan sikap mereka terhadap item penilaian online pada sejumlah dimensi. Persepsi mereka diukur dalam lima skala yang dikembangkan.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah partisipasi mahasiswa sebelumnya: 62% setiap empat hari, 29% per bulan, dan 88% mahasiswa yang melaporkan akses mereka. Non peserta yang diharapkan 38% dan penggunaan waktu yang terbatas 26%. 2) Mendapatkan umpan balik: 94%, mempelajari perspektif siswa: 93%, mempelajari pengalaman siswa lainnya: 93%, interaksi

dengan instruktur: 93%, social atribut: 90%, pengalaman dengan lainnya: 85%, komunitas pembelajaran: 84%, dan interaksi dengan mahasiswa lainnya: 86%. 3) Persepsi hasil sosial dan kognitif, umpan balik dari instruktur 92%, dengan mahasiswa lain 76%, sharing pandangan 85%, dengan yang lainnya 80%, kesempatan bertemu 42%, dan hubungan lebih dekat 29%. 3) Kemampuan persepsi untuk meningkatkan keahlian lulusan pada kelompok yang menggunakan bahasa yang berlawanan. 5) Sikap mahasiswa terhadap diskusi secara online aktif. Media online ini sangat efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa yang mempunyai kesibukan dan pekerjaan selain belajar. Sehingga akan memenuhi intensitas pertemuan pengajar dan mahasiswa lainnya. Oleh karena itu media ini sebaiknya didesain dan digunakan dalam lembaga pendidikan.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat menentukan dalam memperoleh lapangan kerja akhir-akhir ini. Fenomena inilah yang mendasari munculnya berbagai macam kursus Bahasa Inggris di seluruh wilayah Indonesia. Terlepas dari bagaimana sesungguhnya mutu dari kursus-kursus Bahasa Inggris yang ada di Indonesia ini, tersirat suatu keadaan yang memprihatinkan yaitu kurang baiknya mutu hasil pengajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah.

Adapun masalah-masalah yang menghambat pembelajaran bahasa Inggris adalah:

- a) Jarangnya guru berbicara dengan Bahasa Inggris di dalam kelas. Hal ini dirasakan menghambat oleh para siswa karena menurut mereka, mereka jadi tidak terbiasa mendengar orang lain berbahasa Inggris.
- b) Pelajaran terlalu ditekankan pada tata bahasa (dan bukan pada percakapan), tetapi siswa jarang diberi arahan mengenai bagaimana dan apa fungsi dari unsur-unsur tata bahasa yang mereka pelajari tersebut.
- c) Kosakata yang diajarkan tidak terlalu berguna dalam percakapan sehari-hari. Banyak siswa yang mengeluhkan bahwa kata-kata yang diberikan oleh guru Bahasa Inggris di sekolah terlalu bersifat teknis, misalnya mengenai industrialisasi, reboisasi, dan lain-lain, sementara siswa tetap saja mengalami kesulitan untuk mengartikan kata-kata yang banyak digunakan pada film, majalah, dan situs-situs internet berbahasa Inggris. Bahkan kadang-kadang, siswa sangat hapal istilah-istilah bahasa Inggris untuk bidang politik (seperti misalnya reformation, globalization, dan lain-lain) tetapi tidak dapat menyebutkan benda-benda yang biasa mereka pakai sehari-hari dalam bahasa Inggris (misalnya celengan, selokan, dan lain-lain). Beberapa kalangan siswa bahkan mengatakan bahwa dengan kosakata seperti yang dipelajari di sekolah tidak mungkin siswa dapat memulai percakapan dengan orang asing dengan menggunakan Bahasa Inggris. Mungkin ada benarnya juga, tidak mungkin tentunya kita tiba-tiba mengajak orang yang baru kita kenal untuk mendiskusikan industrialisasi, misalnya.

- d) Materi pelajaran Bahasa Inggris di SMP dan SMU tidak berkesinambungan. Para siswa menyatakan bahwa sering terjadi pengulangan materi (seperti misalnya tenses) yang telah diajarkan di SMP di tingkatan SMU, tetapi tetap saja fungsi dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari kurang jelas.

Menurut Laborda (2007) seharusnya pengajaran bahasa Inggris juga memperhatikan penggunaan teknologi dalam proses belajar dan mengajar seperti penggunaan komputer. Komputer dan pengajaran bahasa saling seiring sejalan dalam proses belajar mengajar. Komputer sebagai alat dalam kelas bahasa kedua. Komputer dan teknologi merupakan sumber bagi pengajar-pengajar di seluruh dunia yang sebagai sarana untuk mengoperasikan internet yang didalamnya bisa dibuat *blog*, *websites*, *wikis*, metode pengajaran bahasa, jurnal, dan lain sebagainya. Dari sisi ini dapat dibuktikan bahwa adanya efek positif dalam pengintegrasian komputer dalam pengajaran bahasa. Banyak dari pengajar tertantang untuk mempelajari komputer untuk dimanfaatkan dalam proses belajar dan mengajar. Kegunaan komputer tidak hanya sebagai mengetik untuk sebuah tulisan, mengirim pesan, membrowsing internet, akan tetapi komputer bisa digunakan sebagai alat mengajar sehingga bisa memotivasi dan menginstruksikan pengajar untuk mengintegrasikan komputer dan ICT pada kelas-kelas mereka.

Teknologi dalam suatu kelas pembelajaran sangat penting berhubungan dengan ICT dalam kurikulum bahasa, tetapi dalam kenyataannya banyak pengajar yang enggan menggunakan komputer. Penggunaan komputer dalam pengajaran akan menghasilkan teks dan gambar. Komputer juga dapat digunakan untuk perancangan, pengoperasian dan pemanfaatan website sehingga digunakan untuk membuat dan mencari informasi yang dibutuhkan. *Internet based projek work* mengacu pada *task based learning* dan *cooperative language learning*. Hal ini juga berhubungan dengan *wikis*, *blog*, dan *podcast*, *online reference tools*, dan *e-learning*.

SIMPULAN

Pembelajaran inovatif mampu menggali dan mengembangkan potensi diri yang memperhatikan visi dan pemanfaatan media. Pemilihan strategi dalam proses belajar dan mengajar sangat diperlukan karena sehingga bisa efektif. Sehingga penggunaan media sebagai pilihan untuk melakukannya merupakan salah satu pilihan. Karena media bisa mengkonstruksi pengetahuan siswa secara on-line. Media sebagai alat supaya siswa dapat berkomunikasi secara fokus. Selain itu penggabungan media teknologi komunikasi dan informasi dengan pembelajaran sosial dan personal sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Pembelajaran inovatif dengan menggunakan strategi pembelajaran serta pemanfaatan media sangat penting untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. 2013. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Birch, D. & V. Michael. 2007. *Assessment of online reflections: engaging English Second language (ESL) students*. *Australian Journal of educational Technology*, 23 (3), 291-306.
- Franzoni, A. L., & S. Assar. 2009. *Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media*. *Educational Technology & Society*, 12 (4), 15-29.
- Iskandarwassid dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pitrik, R. M. & A. Holzinger. 2002. *Student-Centred Teaching Meets New Media: Concept and Case Study*. *Educational Technology & Society* 5 (4). 2002. ISSN 1436-4522
- Zheng R. & B. Zhou. 2006. *Recency Effect on Problem Solving in Interactive Multimedia Learning*. *Educational Technology & Society*, 12 (4), 107-118.

